

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.
UNILEVER Tbk.PERIODE 2018-2020**



TUGAS AKHIR

OLEH :

NIKEN AFNI KUSWANDARI

NIM 18030173

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang Berjudul :

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER Tbk. PERIODE 2018-2020

Oleh Mahasiswa :

Nama : Niken Afni Kuswandari

NIM : 18030173

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 01 Juli 2021

Pembimbing I



Erni Unggul SU., SE, M.Si

NIPY. 04.015.210

Pembimbing II



Nurul Mahmudah, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 09.015.243

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER Tbk.PERIODE
2018-2020**

Oleh :

Nama : NIKEN AFNI KUSWANDARI

NIM : 18030173

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 14 Juli 2021

1. Erni Unggul SU.,SE, M.Si

Pembimbing I,



2. Ida Farida, SE, M.Si, CAAT

Penguji I



3. Hikmatul Maulidah, S.Pd, M. Ak, CAAT

Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari., M.Si, Ak, ASEAN CPA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER Tbk. PERIODE 2018-2020.", insya allah adalah karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat di jadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko/sanksi yang telah dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 14 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Niken Afni Kuswandari

NIM 10030173

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Mahasiswa prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Niken Afni Kuswandari

NIM : 18030173

Dengan Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exslusive Royalty Free Reight*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER Tbk.PERIODE 2018-2020".

Dan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan karya ilmiah saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak program studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan apapun.

Tegal, 14 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Niken Afni Kuswandari

NIM 18030273

HALAMAN MOTTO

Nilai akhir dari proses pendidikan, sejatinya terekapitulasi dari keberhasilannya menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungan. Itulah fungsi pendidikan yang sesungguhnya.

(Lenang manggala)

Orang yang Mampu Belajar dari Kesalahan adalah orang yang Berani Untuk
Sukses

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa dan karunia-nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Kedua orang tua saya yang saya hormati dan saya cintai yang telah memberikan doa dan dukungan kepadaku selama ini, Terimakasih
- Saya sendiri yang telah berkerja keras untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini, Terimakasih diriku.
- Dosen pembimbing Tugas Akhir ku Ibu Erni Unggul SU.,SE, M.Si dan Ibu Nurul Mahmudah, SE, M.Si, Ak, CA terimakasih banyak atas semua waktu yang sangat berharga untuk membimbingku yang selalu sabar dalam membantu kelancaran Tugas Akhir ini.
- Teman-teman seperjuanganku yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam dunia perkuliahan ini terimakasih banyak selalu ada dan semoga kebersamaan ini tidak akan berhenti.
- Sahabat saya Fida, Rita, Lulu, winda dan indah yang senantiasa saling membantu dan memberi semangat, dukungan serta doa hingga sekarang sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini. Terimakasih banyak
- Dan untuk Almamaterku Tercinta, Politeknik Harapan Bersama Tegal

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Tbk. (2018-2020)”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari., M.Si, Ak, ASEAN CPA selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Erni Unggul SU.,SE, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Nurul Mahmudah, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman baik di kampus yang telah memberikan dorongan dan

semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 14 Juli 2021

Yang membuat Pernyataan



Niken Afni Kuswandari

NIM. 18030173

ABSTRAK

Niken, Afni Kuswandari.2021. *Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Unilever Tbk periode 2018 -2020*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Erni Unggul S.U., SE., M.si; Pembimbing II: Nurul Mahmudah, SE., M.Si., Ak., CAAT.

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Unilever Tbk. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diteliti berupa Laporan keuangan pada PT. Unilever Tbk dari tahun 2018-2020. Standar yang digunakan adalah standar industri rasio likuiditas dan solvabilitas. Dari hasil perhitungan rata-rata rasio likuiditas kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan rasio lancar (*Current ratio*) menunjukkan kurang Baik, rasio kas (*Cash ratio*) kondisi keuangan perusahaan baik. Rasio Solvabilitas berdasarkan perhitungan rasio hutang (*Debt to Asset ratio*) kondisi perusahaan menunjukkan Baik, rasio total hutang (*Debt to Equity ratio*) kondisi keuangan perusahaan menunjukkan kurang baik

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas

ABSTRACT

Kuswandari, Niken Afni. 2021. *Liquidity and Solvency Ratio Analysis to Assess Financial Performance at PT. Unilever Tbk. period 2018 -2020. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Erni Unggul SU.,SE.,M.S.i.; Co-Advisor: Nurul Mahmudah, SE., M.Si.,Ak, CAAT.*

The Company's financial statements are very important information to measure the financial performance of a company. The purpose of this study is to analyze the ratio of liquidity and solvency as a tool to measure financial performance at PT. Unilever Tbk. This research used a quantitative descriptive approach. The studied data were in the form of financial reports at PT. Unilever from 2018-2020. The standard used is the Industry Standard, the ratio of liquidity and solvency. From the calculation of average liquidity ratio, the company's financial performance based on the calculation of the current ratio showed that it is not a good, cash ratio good company financial condition. Solvency ratio based on the calculation of the debt ratio (DAR), the company's condition shows good, the ratio of total debt (DER) the company's financial condition is not good.

Key Words : *Financial Performance, Liquidity ratio Solvency ratio*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian	4
1.5 Batasan Masalah.....	5
1.6 Kerangka Berfikir.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Laporan Keuangan	10
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan	11

2.2	Pengertian Rasio Keuangan.....	11
2.3	Jenis-jenis rasio keuangan	12
2.3.1	Rasio Likuiditas.....	12
2.3.2	Rasio Solvabilitas	20
2.3	Kinerja Keuangan.....	29
2.3.1	Definisi Kinerja Keuangan	29
2.3.2	Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	29
2.3.3	Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.....	30
2.3.4	Alat Ukur kinerja Keuangan.....	31
2.4	Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN	37
3.1	Tempat Penelitian.....	37
3.2	Waktu Penelitian	37
3.3	Jenis Data.....	37
3.4	Sumber Data	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6	Metode analisis Data	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	43
4.1.1	Sejarah Singkat PT. Unilever Tbk.....	43
4.1.2	Perkembangan Perusahaan	43
4.1.3	Produk-Produk Perusahaan	45
4.1.4	Visi, Misi dan Tujuan PT. Unilever Tbk.....	47
4.1.5	Struktur Organisasi PT. Unilever Tbk.....	48
4.2	Hasil Penelitian.....	49
4.2.1	Analisis Data	49
4.2.2	Pembahasan	54
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	57

5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Standar Rasio <i>Current Ratio</i>	39
Tabel 3.2 Standar Rasio <i>Cash Ratio</i>	40
Tabel 3.3 Standar Rasio <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	41
Tabel 3.4 Standar Rasio <i>Debt to Equity Ratio</i>	42
Tabel 4.1 Daftar Perhitungan Analisis <i>Current Ratio</i>	50
Tabel 4.2 Daftar Perhitungan Analisis <i>Cash Ratio</i>	51
Tabel 4.3 Daftar Perhitungan Analisis <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	53
Tabel 4.4 Daftar Perhitungan Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	6
Gambar 2.1 <i>Current Ratio</i>	17
Gambar 2.2 <i>Cash Ratio</i>	17
Gambar 2.3 <i>Debt to Asset Ratio</i>	23
Gambar 2.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
Gambar 3.1 <i>Current Ratio</i>	39
Gambar 3.3 <i>Cash Ratio</i>	40
Gambar 3.5 Rasio Hutang.....	41
Gambar 3.7 Rasio Total Hutang.....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk dapat menilai suatu kinerja keuangan, analisis keuangan sangat memerlukan alat ukur yang dapat digunakan untuk membantu analisis tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dinilai sebagai kunci kesuksesan suatu perusahaan tersebut dalam menilai kinerja keuangannya dengan baik, karena keuntungan tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan baik ataupun buruknya perusahaan tersebut.

Informasi-informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan akan sangat berguna dalam pengambilan suatu keputusan dalam mengetahui kinerja keuangan tersebut. Menurut Aminatuzzahra dalam Prastiwi (2020)^[1] “Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan”. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen

perusahaan itu sendiri.

Salah satu pengukuran yang dapat dilakukan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat ukur analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. Fungsi utama dari laporan keuangan adalah membantu perusahaan dalam meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan. Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa depan, rasio-rasio tersebut seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Unilever adalah perusahaan multinasional yang berkantor pusat di Rotterdam, Belanda (dengan nama Unilever N.V.) dan London, Inggris (dengan nama Unilever plc.). Unilever memproduksi makanan, minuman, pembersih, dan juga perawatan tubuh. Unilever adalah produsen barang rumah tangga terbesar ketiga di dunia, jika didasarkan pada besarnya pendapatan pada tahun 2012, di belakang P&G dan Nestlé. Unilever juga merupakan produsen olesan makanan (seperti margarin) terbesar di dunia. Unilever adalah salah satu perusahaan paling tua di dunia yang masih beroperasi, dan saat ini menjual produknya ke lebih dari 190 negara.

Unilever didirikan pada tahun 1930 sebagai hasil penggabungan dari produsen margarin asal Belanda, Margarine Unie dan produsen sabun asal Inggris, Lever Brothers. Selama paruh kedua dari abad ke-20, Unilever secara signifikan berdiversifikasi ke berbagai bidang bisnis dan juga berekspansi ke berbagai negara. Unilever juga membuat beberapa upaya akuisisi, termasuk Lipton (1971), Brooke Bond (1984), Chesebrough-Ponds (1987), Best Foods dan Ben & Jerry's (2000), serta Alberto-Culver (2010). Pada dekade 2010an, di bawah kepemimpinan Paul Polman, Unilever secara perlahan menggeser fokus bisnisnya ke bisnis kesehatan dan kecantikan, dari yang sebelumnya ke bisnis makanan, yang menunjukkan tren perlambatan pertumbuhan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILIVER Tbk. PERIODE 2018-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana rasio likuiditas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Tbk Periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio likuiditas dan solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Unilever Tbk. Periode 2018-2020.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Penulis berharap hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada penulisi mengenai analisis rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan sebagai wawasan dalam mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan perusahaan.

2. Bagi PT. Unilever Tbk

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi PT. Unilever Tbk terkait dengan analisis rasio keuangan dan menjadikan informasi dalam membantu kebijakan yang tepat bagi perusahaan di waktuyang akan datang.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Sebagai bahan atau sumber bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa politeknik Harapan Bersama Tegal yang membutuhkandan juga dapat

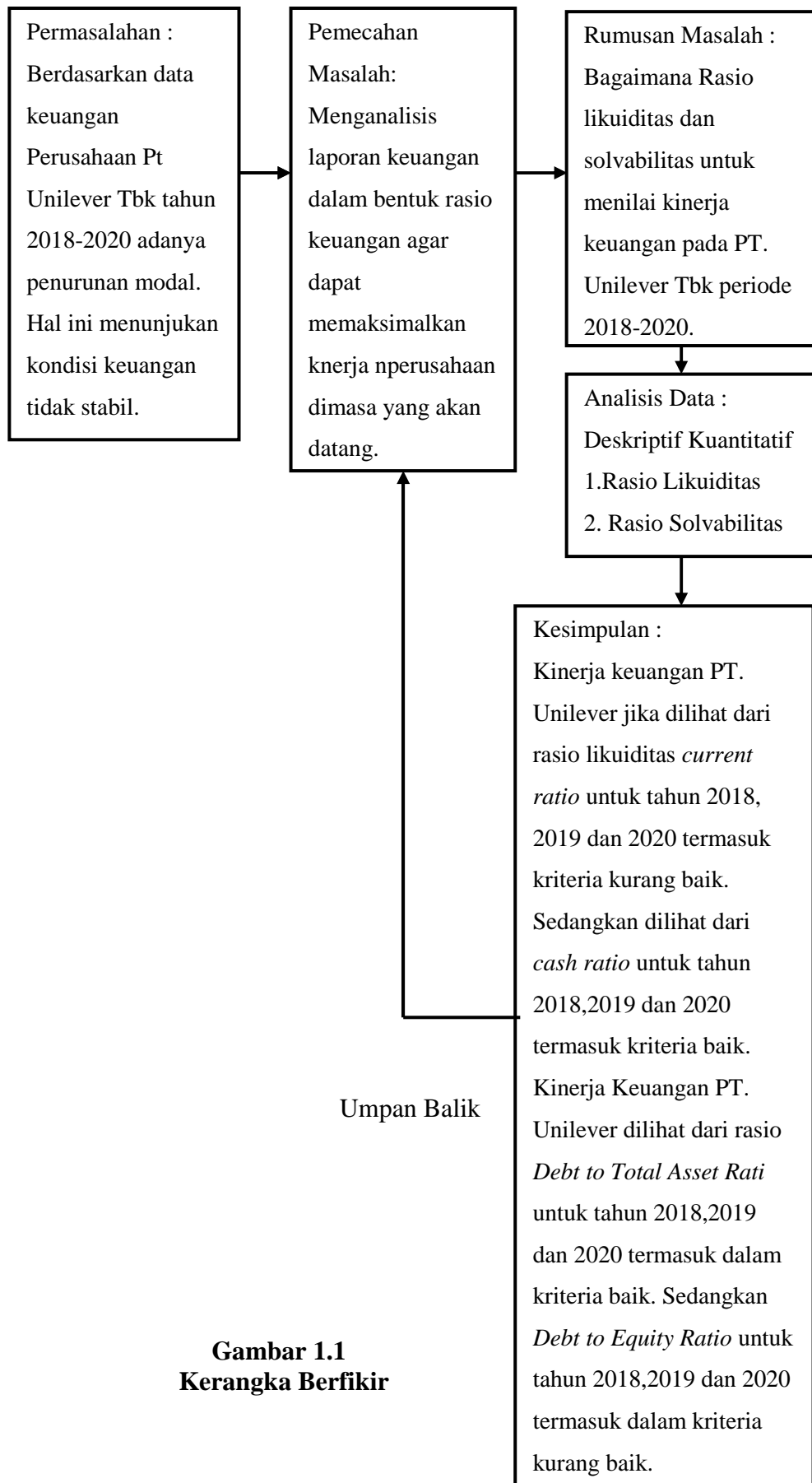
dijadikan bahan perbandingan atau digunakan untuk meneliti lebih lanjut.

1.5 Batasan Masalah

Mengingat bahwa data yang diperoleh adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi maka penulis akan menganalisis rasio keuangan pada PT. Unilever Tbk. Tahun 2018, 2019 dan 2020 menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas.

1.6 Kerangka Berfikir

Dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan pokok masalah yang diambil dan akan dijadikan tinjauan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara singkat tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, kegiatan umum, visi dan misi perusahaan dan meliputi hasil dan pembahasan mengenai analisis rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Unilever Tbk.(2018-2020).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisis tentang garis besar dari hasil penelitian, serta saran dari penulis yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitan. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah

Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Fahmi (2012) dalam Pongoh (2013)^[2] menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut PSAK No. 1 (revisi 2009) dalam Maith (2013)^[3] menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Raharjapura (2011) Pongoh (2013)^[2] menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2012) dalam Pongoh^[2] menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan

suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

2.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012) dalam Pongoh (2013)^[2] menyatakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

2.2 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Andriyani (2015)^[4] Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh perusahaan dari hasil perbandingan laporan keuangan yang mempunyai hubungan satusama lainnya. Pengertian rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan pengertian di atas, rasio keuangan merupakan angka yang dihasilkan dari laporan-laporan keuangan yang hubungannya sesuai dan berarti.

2.3 Jenis-jenis rasio keuangan

2.3.1 Rasio Likuiditas

2.3.1.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Dermawan Sjahrial dalam Maizura (2018)^[5], Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*). Sistem pembelanjaan yang baik *current ratio* harus berada pada batas 200% dan *quick ratio* berada pada 100%.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain , rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat

dengan mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen (Kasmir, 2008 dalam Maizura, 2018)^[5].

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo (Syafriada Hani, 2015 dalam Maizura, 2018)^[5].

Menurut Harahap dalam Simatupang (2018)^[6] Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan bukan mengarah pada insolvensi dan kebangkrutan, sehingga jika suatu perusahaan

gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Dengan kata lain kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Tetapi sebaliknya jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

2.3.1.2 Tujuan Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan rasio likuiditas (Kasmir, 2012 dalam Sari, 2017)^[7] adalah :

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar

kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang 11 berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

2.3.1.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan menurut Dermawan Sjahrial (2007) dalam Maizura (2018)^[5] yaitu :

- 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Dermawan Sjahrial, 2007)^[5].

Current ratio dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Gambar 2.1 Current Ratio

- 2) *Cash Ratio* (Rasio Lambat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank (Dermawan Sjahrial, 2007)^[5]. Cash ratio dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Gambar 2.2 Cash Ratio

2.3.1.4 Pengukuran Rasio Likuiditas

Pengukuran Rasio Likuiditas Menurut Dermawan Sjahrial (2007) dalam Maizura (2018)^[5] adalah sebagai berikut :

1. Aset Lancar (current assets) adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat: Direalisasi sebagai kas, atau dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu

tahun) Akun neraca biasanya memasukkan kas, efek (surat berharga atau sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan, dan beban dibayar dimuka sebagai aset lancar.

2. Kewajiban Lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek biasanya satu tahun. Kewajiban lancar biasanya mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, dan bagian lancar utang jangka panjang(bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun)

2.3.1.5 Faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun (Maizura, 2018)^[6].

Menurut Zaki Baridwan (2010) dalam Tari (2019)^[8] menyatakan bahwa analisis *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
- 2) Syarat yang diberikan oleh Kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan.
- 3) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 4) Kemungkinan perubahan aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan).
- 5) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over invesment dalam persediaan
- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.

- 7) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

2.3.2 Rasio Solvabilitas

2.3.2.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Kasmir (2014) dalam Astuti (2018)^[9] rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan dikatakan solvabel jika jumlah aktiva atau kekayaannya tidak cukup untuk membayar semua hutangnya.

2.3.2.2 Tujuan Rasio Solvabilitas

Ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (Kasmir, 2008) dalam Lubis (2019)^[10], yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Wardiyah (2017) dalam Lubis (2019)^[10] Adapun tujuan dan manfaat solvabilitas sebagai berikut :

- 1) Adanya *understated* (dicatat terlalu kecil) atas penyusutan mengakibatkan laba pada tahun pertama besar karena biaya depresiasi yang kecil, *income overstated* tetapi dalam jangka panjang perusahaan tidak dapat memperoleh kembali aktiva tetapnya.
- 2) Jatuh tempo utang jangka panjang tidak direncanakan dengan baik sehingga pada jatuh tempo perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

- 3) Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah utang lebih besar dari pada modal sendiri.
- 4) Pada waktu terjadi tendensi inflasi, perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis (dengan metode FIFO) sehingga harga pokok penjualan terlihat rendah, padahal harga jual meningkat sehingga mengakibatkan profit margin tampak tinggi.

Kesimpulannya adalah bahwa dengan menganalisis rasio solvabilitas, perusahaan dapat mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan rasio perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. (Lubis, 2019)^[10]

2.3.2.3 Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan Beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk

diketahui. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain (Lubis, 2019)^[10] :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Debt ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki (Agnes Sawir, 2008 dalam Lubis, 2019)^[10].

Rumus untuk mencari Debt Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Gambar 2.3 Debt to Asset Ratio

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proposi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan

pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt ratio 17 semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono,2002 dalam Lubis, 2019)^[10]

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau besar dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto,2008). Jadi dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Rumus

untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Gambar 2.4 Debt to Equity Ratio

Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama (Sofyan Syafri Harahap, 2008 dalam Lubis, 2019)^[10])

3. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Menurut Fahmi (2017) dalam Lubis (2019)^[10] menyatakan bahwa : *Fixed Charge Coverage* adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha.

2.3.2.4 Pengukuran Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Wardiyah (2017) dalam Lubis (2019)^[10] “Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang.” Menurut Fahmi (2014) dalam Lubis (2019)^[10] menyatakan bahwa : Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaandibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Dalam pengukuran rasio solvabilitas atau ratio leverage, dilakukan melalui 2 pendekatan (Lubis, 2019)^[10], yaitu:

- 1) Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
- 2) Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

2.3.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas berkemampuan untuk memenuhi segala kewajiban atau utangnya, dan juga menunjukkan berkemampuan

melunasi seluruh utang yang ada. Menurut Wardiyah (2017) dalam Lubis (2019)^[10] Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas sebagai berikut :

- 1) Kebijakan dalam metode penyusutan. Misalnya, dua perusahaan yang mempunyai modal dengan komponen yang sama, tetapi antara perusahaan tersebut menggunakan metode penyusutan yang berbeda.
- 2) Dalam penggantian/penghentian aktiva tetap. Misalnya, suatu perusahaan mempertahankan suatu aktiva yang sudah out of date, sedangkan lainnya segera mengganti aktiva maka penyusutan aktiva akan berbeda dan kemungkinan ada rugi-laba karena pengantiannya.
- 3) Perubahan tingkat harga. Dalam keadaan inflasi maka harga riil lebih besar dari nilai buku. Jika yang satu menyesuaikan dengan kenaikan harga atau mengadakan revaluasi dan yg lain tetap mencatat at coast.
- 4) Kebijakan dalam hubungannya dengan deviden. Dua perusahaan dengan struktur modal yang sama dan tingkat keuntungan yang sama, tetapi yang satu likuid untuk membayar deviden yang besar, sedangkan yg lain tidak likuid sehingga deviden yang dibagi kecil atau bahkan dengan stock devidend, akan berakibat pada proprietary ratio yang berbeda.

5) Perbedaan dalam kebijaksanaan pembiayaan aktiva dan sebagainya

Menurut Hery (2017) dalam Lubis (2019)^[10] Faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas, meliputi:

1. Kreditor memandang jumlah ekuitas debitur sebagai margin keamanan. Apabila jumlah modal perusahaan debitur kecil, maka berarti bahwa kreditor akan menanggung resiko yang besar.
2. Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di tangan debitur (perusahaan itu sendiri) apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman utang.
3. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham terhadap perusahaan.
4. Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor, maka kelebihan tersebut akan memperbesar pengembalian/imbalance.
5. Apabila perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan sehat, sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut berarti perusahaan tidak sehat.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia tahun (2002) dalam Putri (2018)^[11] Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Rudianto dalam Putri (2018)^[11] menyatakan kinerja keuangan merupakan hasil atau presentasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.3.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran Kinerja adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan

strategis dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan untuk melaksanakan penyempurnaan secara kesinambungan. (Putri, 2018)^[11]

Menurut Munawir (2002) dalam Putri (2018)^[11], Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.
- b. Untuk memenuhi tingkat solvabilitas, yaitu menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat Profitabilitas, yaitu menunjukan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Tujuan keempat untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang di ukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untyk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

2.3.3 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun Manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Ramadhon, 2020)^[12] :

1. Untuk mengukur prestasi yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.3.4 Alat Ukur kinerja Keuangan

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Diantara alat-alat analisis kinerja keuangan dan kemajuan perusahaan. Diantara alat-alat analisis kinerja keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kelemahan atau kekuatan perusahaan atau badan dibidang keuangan adalah analisis rasio.(Ramadhon, 2020)^[12]

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Riana christy sipahelut (2017)	Aalisis Kinerja Keuangan perusahaan. (Studi kasus pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2016)	Untuk menganalisis dan menilai Kinerja keuangan perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan.	Berdasarkan Rasio keuangan secara keseluruhan menunjukkan bahwa PT. Selamat Sempurna memiliki kinerja keuangan yang paling baik bila dibandingkan dengan perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen lainnya.

2	Erni Puji Astutik, Ayunda putri Nilasari (2019)	Analisis pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	Menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian dan alat ukur Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Metode Penelitian ini menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	Layak untuk menjadikan patokan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain dan menjadi titik sudut perusahaan dalam mengambil keputusan.
3	Andi Muhammad Hasbi Munarka (2014)	Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. Adira Dinamika Multifinance yang terdaftar di BEI. (2014)	Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. Adira Muktifance Tbk. berdasarkan data dari laporan keuangan pada tahun 2009-2012.	Metode Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas	Menggunakan penelitian rasio likuiditas posisi likuiditasnya yang ditunukan oleh Current Ratio dan Working Capitas to Tottal Asset (WCTA) kurang sehat. Hasil dari menggunakan

					<p>rasio Solvabilitas posisi likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh Debt to Total Asset Ratio dan Debt to Total Equity Ratio kurang sehat. Dan dalam menggunakan rasio profitabilitas posisi likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh (ROA) dan (ROE) kurang sehat</p>
4	Hidayatul Mu'arifin dan Peri Irawan (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan ditinjau dari	Untuk Menganalisis Kinerja Keuangan PT. Sentul City Tbk. dan entitas anak pada tahun 2018-	Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode	Bahwa tingkat analisis dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas sangat

		Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas	2019 ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial.	kuantitatif juga metode deskriptif yaitu data yang di bentuk angka pasti serta menganalisis data-data laporan keuangan dari perusahaan tersebut.	berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dan dari analisis tersebut perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan baik atau tidak
5	Rahmad Dadue dan victoria N. Untu. (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang terdaftar di BEI	Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Industri Semen berdasarkan analisis rasio keuangan (rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas)	Metode penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini adalah analisis yang didasarkan data yang bersifat kuantitatif, yaitu	Menghasilkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio likuiditas Pt. Semen Baturaja Tbk adalah yang terbaik, rasio Solvabilitas PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk adalah yang

				analisis rasio keuangan.	terbaik, dilihat dari rasio Aktivitas PT. Wijaya Karya Beton Tbk menjadi yang terbaik dan rasio Profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk menjadi yang terbaik.
--	--	--	--	--------------------------	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Unilever Tbk. di Bursa Efek Indonesia

www.idx.co.id

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Juli 2021

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2006)^[14] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti daftar perusahaan manufaktur dan profil perusahaan.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2006)^[14] yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2018-2020.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Suliyanto (2006)^[14] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sector industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa informasi laporan keuangan tahunan PT. Unilever Tbk Tahun 2018-2020. yang dipublikasikan dari BEI melalui situs www.idx.co.id selama periode penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan Metode Dokumentasi. Dokumen merupakan laporan keuangan PT. Unilever Tbk. Pada periode 2018-2020. Metode pengumpulan data dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dokumen perusahaan sesuai data yang di perlukan.

3.6 Metode analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut sugiyono (2017) dalam Ervianingsih (2020)^[13] Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode

ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif terukur rasional, dan sistematis.

Teknik analisis yang digunakan dalam menghitung rasio keuangan (Gustiawan, 2014) dalam Ervianingsih (2020)^[13] yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang digunakan¹ yaitu :

a. Rasio Lancar / *Current Ratio*

Rasio Lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan bertambah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Gunawan, 2014)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Gambar 3.1 Current Ratio

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100% artinya aktiva lancar jauh diatas jumlah hutang lancar (Harahap, 2002)

Tabel 3.1 Standar Ratio

STANDAR RASIO	KONDISI
>100%	Baik

<100%	Kurang Baik
-------	-------------

Sumber : (Ervianingsih, 2020)

b. Rasio Lambat / *cash ratio*

Cash Ratio (Rasio Lambat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank (Dermawan Sjahrial, 2007)^[5]. *Cash ratio* dapat di hitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Gambar 3.2 Cash Ratio

Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar (Harahap, 2002)

Tabel 3.2 Standar Cash Ratio

STANDAR RASIO	KONDISI
>100%	Baik
<100%	Kurang Baik

Sumber : (Ervianingsih, 2020)

2. Rasio solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio* (rasio Hutang)

Debt to Asset Ratio atau rasio Hutang (kewajiban) terhadap Aset adalah perbandingan antara jumlah total hutang dengan total aset (Zulfany,2016) dalam Ervianingsih (2020)^[13]. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Gambar 3.3 Rasio Hutang

Tabel 3.3 Standar Ratio Total Hutang

STANDAR RASIO	KONDISI
<100%	Baik
>100%	Kurang Baik

Sumber : (Ervianingsih, 2020)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin rasio kecil semakin aman (solvable). Porsi hutang terhadap modal sendiri harus lebih kecil.

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang)

Debt to Equity Ratio atau Rasio Total Hutang (Kewajiba) terhadap Modal sendiri adalah perbandingan antara total hutang/kewajiban dengan modal seniri. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Gambar 3.4 Rasio Total Hutang

Tabel 3.4 Standar Rasio

STANDAR RASIO	KONDISI
<100%	Baik
>100%	Kurang Baik

Sumber : (Ervianingsih, 2020)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin rasionya kecil semakin aman (solvable). Porsi hutang terhadap modal sendiri harus lebih kecil. Ervianingsih (2020)^[13]

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Unilever Tbk

Unilever didirikan dengan nama Lever's Zeep Fabrieken N.V menjelang akhir tahun 1933 dan mulai beroperasi sebagai produsen sabun sunlaigh (yang terkenal dengan nama cap tangan) dibuan oktober 1934 dan sebuah pabrik terletak di Tubagus Angke, Jakarta.

Berdirinya unilever merupakan hasil penggabungan Margarin Union dari belanda dan Lever Brother dari Inggris, nama Unilever diambil dari penggalan perusahaan-perusahaan tersebut. Nama Lever brother dan mitra kedua bisnisnya dari Belanda yaitu Anton Jangens Febrieken N.V dan Van Der Bengeh Fabrieken N.V dapat dikatakan bapak pendiri Unilever.

PT. Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan dari Unilever group yang didalamnya terdapat perusahaan dari negara inggris dan belanda, berkantor pusat di London dan Rotterdam. Perusahaan ini memperkerjakan 300.000 pegawai dan beroperasi di 75 negara didunia

4.1.2 Perkembangan Perusahaan

Sejak berdirinya perusahaan ini hingga tahun 1980, manajemen Unilever di Indonesia oleh perusahaan yang berlainan yaitu: Lever's

Zeep Fabrieken, van der Benge's Fabrieken, Colibri dan Archa Oil Mill. Namun kemudian aset seluruh perusahaan tersebut di transfer kepada PT. Lever Zeep Fabrieken dan ketiga perusahaan lainnya di likuidasi, kemudian kantor pusat mengumumkan bahwa mulai tanggal 1 September 1980, keempat perusahaan telah reorganisasikan menjadi satu perusahaan yang menggunakan nama PT. Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Gedung Unilever Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 15, Jakarta Selatan.

PT. Unilever Indonesia mempunyai pabrik-pabrik yang beralokasikan di:

1. Cikarang, yang memproduksi :
 - a. Ice cream
 - b. Detergen Cair
 - c. Detergen Bubuk
 - d. Bahan Makanan
2. Rungkut Surabaya, yang memproduksi :
 - a. Shampo
 - b. Pasta Gigi
 - c. Sabun
 - d. Kosmetik

Sistem distributor saat ini disebut juga Supply Chain Departemen, yang terdiri dari divisi-divisi : *Buying, faktor, Factory Planning, Material management, Distribution Operation Central ware*

House, Brand Accountant, Informasi Technology User, Distribution Controlles, Logistic Operation dan sales Forecasting / distributor planning. Sistem ini juga didukung dengan *Team Supply Chain Project*.

Selain itu PT. Unilever Indonesia telah dikenal sebagai perusahaan yang mempunyai reputasi baik dan produk sudah melagenda. Menurut *Asia Bussines Magazine* Taggal 1 Mei 1993. Perusahaan Unilever Indonesia menempati urutan 15 dari 250 peringkat yang ada sebagai perusahaan bereputasi baik di Asia.

4.1.3 Produk-Produk Perusahaan

Sampai saat ini Unilver telah memproduksi dan memasarkan lebih dari 38 jenis Produk. Dalam memasarkan produk-produknya perusahaan membagi dalam tiga divisi dimana masing-masing divisi ini memproduksi produk-produknya dan bertanggung jawab untuk memasarkan. Divisidivisi tersebut adalah

1. Divisi Makanan (*food*)

Dimulai tahun 1937 perusahaan mulai memproduksi margarine dengan merek Blue Band dan memutuskan untuk menjadikannya produk *margarine* nomor satu. Sejak itulah merek tersebut merupakan awal dari usaha perusahaan memproduksi makanan. Adapun jenis makanan lainnya antara lain Reycos, Wall's, Tara Nasiku, Sari Wangi, Lipton, Lee Tea, dan lain-lain.

2. Divisi sabun cair dan padat (Detergen)

Sampai sekarang Detergen merupakan produk terbesar perusahaan dan telah membuktikan volume penjualan yang menakutkan. Ketika tahun 1970-an, divisi Detergen berhasil melipat gandakan penjualannya dan sampai saat ini sabun pencuci pertama di Indonesia yang menggunakan bahan *NSD (Non Stop Detergent)* berhasil menjadi nomor satu di pasaran yaitu Rinso, adapun jenis yang dihasilkan dari divisi ini adalah Sunlight, Surf, Vim, Lifeboy, Wipol, Superpol, Vixal dan lain-lain.

3. Divisi Kecantikan (Personal Produk)

Usaha divisi personal produk, dimulai dengan pengakuisikan pabrik Dralle di Surabaya. Colliri alat perusahaan hanya memproduksi pasta gigi dengan merek Pepsodent dan berminat untuk meluaskan usahanya dengan memproduksi produk-produk import dari Inggris. Setelah tahun 1977, kemampuan daya beli masyarakat meningkat. Dan perusahaan melihat bahwa produk yang dianggap saat itu masih semi mewah, seperti produk kecantikan dan Shampo dapat terjangkau oleh kemampuan masyarakat. Mulai saat itu perusahaan meluncurkan produk-produk kecantikan lainnya yang dibagi menjadi tiga divisi, yaitu:

- a. Sub Divisi Dental, dengan produknya Pepsodent dan Close Up
- b. Sub Divisi Hair, dengan produknya Sunsilk, Clear, Pond's

- c. Dimension, dan Briksc .Divisi Skin, dengan produknya Axe, Citra, pond's, Vaseline, Vinolia, Impulse

4.1.4 Visi, Misi dan Tujuan Pt. Unilever Tbk

4.1.4.1 Visi PT. Unilever Tbk

“Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.”

4.1.4.2 Misi PT. Unilever Tbk

1. Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
2. Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
3. Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
4. Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan.

4.1.4.3 Tujuan PT. Unilever Tbk

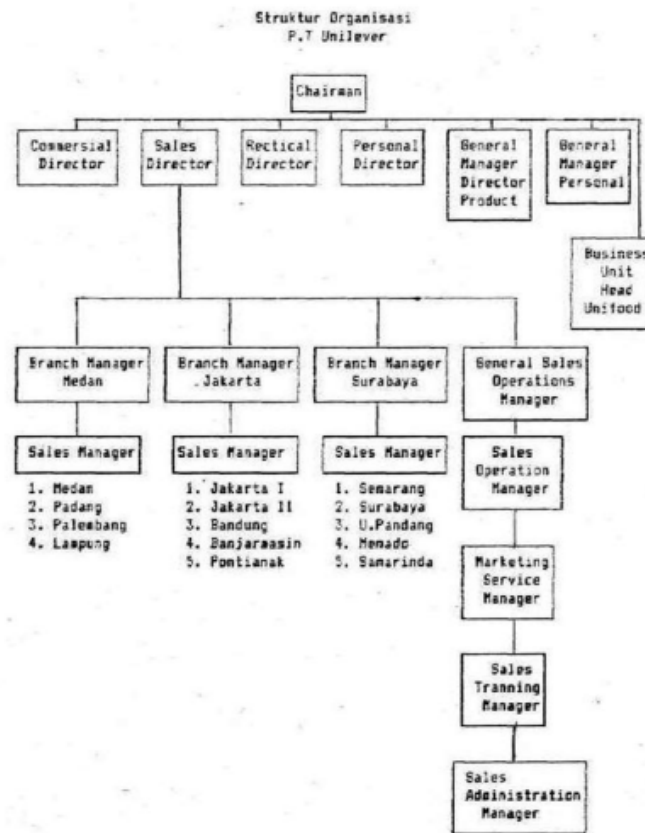
Hingga menginjak umurnya yang lebih dari 80 tahun, tujuan perusahaan kami tidak berubah, yaitu, kami

bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari; kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati kehidupan melalui brand dan jasa yang memberikan manfaat untuk mereka maupun orang lain; kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan tindakan kecil setiap harinya yang bila digabungkan akan membuat perubahan besar bagi dunia; dan senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami untuk bertumbuh seraya mengurangi dampak terhadap lingkungan dan meningkatkan dampak positif bagi masyarakat.

4.1.5 Struktur Organisasi PT. Unilever Tbk

Dalam menyusun struktur organisasi merupakan yang sangat penting sebelum kegiatan lainnya dilaksanakan. Karena dalam kenyataan bahwa tujuan organisasi akan lebih mudah dicapai Dengan adanya struktur organisasi akan terlihat jelas dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab. Sehingga memudahkan untuk mengarahkan dan mengawasi dalam hal pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu.

Struktur organisasi PT. Unilever Tbk dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan dari data laporan keuangan PT. Unilever Tbk yaitu neraca dan laporan laba-rugi selama 3 tahun yaitu dari 2018-2020, dan dengan menggunakan rasio keuangan, maka dihasilkan data sebagai berikut :

4.2.1 Analisis Data

4.2.1.1 Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Berdasarkan data aktiva lancar dan hutang lancar pada PT. Unilever Tbk selama tahun 2018-2020 maka dapat dihitung *Current Ratio* pada tabel berikut ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{8.257.910}{11.273.822} \times 100\% = 73,24\%$$

$$2019 = \frac{8.530.334}{13.065.308} \times 100\% = 65,28\%$$

$$2020 = \frac{8.828.360}{13.357.536} \times 100\% = 66,09\%$$

Tabel 4.1 Daftar perhitungan analisis *current ratio* periode 2018-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)	Kriteria
2018	8.257.910	11.273.822	73,24	Kurang Baik
2019	8.530.334	13.065.308	65,28	Kurang Baik
2020	8.828.360	13.357.536	66,09	Kurang Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa pada tahun 2018

merupakan tahun yang memiliki rasio tertinggi sebesar 73,24%, hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.73,24. Pada tahun 2019 memiliki rasio sebesar 65,28%, hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.65,28. Pada tahun 2020 memiliki rasio sebesar 66,09%, hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.66,09

b. Rasio kas (*cash Ratio*)

Berdasarkan data kas + bank dan hutang lancar pada PT. Unilever Tbk selama tahun 2018-2020 maka dapat dihitung *Cash Ratio* pada tabel berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\
 \\
 2018 &= \frac{351.667}{11.273.822} \times 100\% = 311\% \\
 2019 &= \frac{628.649}{13.065.308} \times 100\% = 481\% \\
 2020 &= \frac{884.076}{13.357.536} \times 100\% = 631\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Daftar perhitungan analisis *cash ratio* periode 2018-2020

Tahun	Kas + Efek	Kewajiban Lancar	Casht Ratio (%)	Kriteria
2018	351.667	11.273.822	311	Baik
2019	628.649	13.065.308	481	Baik
2020	844.076	13.357.536	631	Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui pada tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 311%, hutang lancar dijamin dengan Rp.311 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 481%, hutang lancar dijamin dengan Rp.481 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2020 dihasilkan rasio sebesar 631% hutang lancar dijamin dengan Rp.631 kas untuk memenuhi kewajibannya.

4.2.1.2 Analisis Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Total Asset Ratio*

Berdasarkan data total hutang dan total aktiva pada PT. Unilever Tbk selama tahun 2018-2020 maka dapat dihitung *Debt to Total Asset Ratio* pada Tabel berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Total Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 2018 &= \frac{12.943.202}{20.326.869} \times 100\% = 63,68\% \\
 2019 &= \frac{15.367.509}{20.649.371} \times 100\% = 74,42\% \\
 2020 &= \frac{15.597.624}{20.649.371} \times 100\% = 74,42\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Daftar perhitungan analisis *Debt to Total Asset Ratio* periode 2018-2020

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Debt to Asset Ratio (%)	Kriteria
2018	12.943.202	20.326.869	63,68	Baik
2019	15.367.509	20.649.371	74,42	Baik
2020	15.597.264	20.534.632	75,95	Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui pada tahun 2018 memiliki rasio yang paling rendah sebesar 63,68% hutang dijamin dengan Rp.63,68 asset. Pada 2019 dihasilkan rasio sebesar 74,42% hutang dijamin dengan Rp.74,42 asset. Pada tahun 2020 dihasilkan rasio sebesar 75,95% hutang dijamin dengan Rp.75,95 asset.

2. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan data total hutang dan modal sendiri pada PT. Unilever Tbk selama tahun 2018-2020 maka dapat dihitung Debt to Equity Ratio pada tabel berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 2018 &= \frac{12.943.202}{7.383.667} \times 100\% = 175,29\% \\
 2019 &= \frac{15.367.509}{5.281.863} \times 100\% = 290,94\% \\
 2020 &= \frac{15.597.264}{5.124.928} \times 100\% = 304,31\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4 Daftar perhitungan analisis *Debt to Equity Ratio* periode 2018-2020

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	Debt to Equity Ratio (%)	Kriteria
2018	12.943.202	7.383.667	175,29	Kurang Baik
2019	15.367.509	5.281.863	290,94	Kurang Baik
2020	15.597.264	5.124.928	304,31	Kurang Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui pada tahun 2018 dihasilkan sebesar 175,29% hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.175,29 modal yang ditanamkan. Pada tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 290,94% hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.290,94 modal yang ditanam. Pada tahun 2020 dihasilkan rasio sebesar 304,31% hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.304,31 modal yang ditahan.

4.2.2 Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Dari hasil analisis perhitungan *Current Ratio* bahwa PT. Unilever Tbk. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2018 memiliki nilai rasio 73,24% pada tahun 2019 nilai rasio menurun menjadi 65,28% dan kemudian di tahun 2020 nilai rasio mengalami peningkatan menjadi 66,09%. Berdasarkan hasil penelitian, pada kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2018,2019 dan 2020

dimana ketiga rasio tersebut memiliki kriteria standar bahwa PT. Unilever mempunyai hutang lancar yang lebih besar dibandingkan aktiva lancarnya maka PT. Unilever dapat dikatakan kurang likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Dari hasil analisis *Cash Ratio* menunjukkan bahwa PT. Unilever Tbk pada tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2018 memiliki nilai rasio sebesar 311% pada tahun 2019 nilai rasio meningkat menjadi 481% kemudian nilai rasio di tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 631%. Dilihat dari hasil perhitungan analisis *Cash Ratio* PT. Unilever pertumbuhan *Cash Ratio* pada tahun 2018,2019 dan 2020 termasuk dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan kas mampu untuk membayar tagihan jangka pendek perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Dilihat dari analisis *Debt to Total Asset Ratio* menunjukkan bahwa PT. Unilever pada tahun 2018,2019 dan 2020 selalu mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2018 memiliki rasio 63,68% pada tahun 2019 nilai rasio meningkat menjadi 74,42% kemudian di tahun 2020 juga nilai rasionya sama dengan tahun 2019 yaitu 74,42%. Dilihat dari hasil perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* PT. Unilever pada tahun 2018-2020 dalam kriteria baik karena *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan dibawah <100%. Hal ini disebabkan perusahaan masih memiliki total aktiva yang masih bisa membiayai

seluruh hutang perusahaan.

Dari Hasil analisis *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa PT. Unilever pada tahun 2018,2019 dan 2020 masuk dalam kriteria kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian, pada kurun waktu 3 tahun yaitu 2018,2019 dan 2020 pada analisis rasio total hutang terhadap modal sendiri menghasilkan angka rasio 175,29%,290,94%,304,31% termasuk dalam kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan hutang jangka panjang perusahaan belum mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap modal yang dimiliki perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari Hasil penelitian maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Unilever jika dilihat dari rasio likuiditas *current ratio* untuk tahun 2018, 2019 dan 2020 termasuk kriteria kurang baik. Sedangkan dilihat dari *cash ratio* untuk tahun 2018,2019 dan 2020 termasuk kriteria baik.
2. Kinerja Keuangan PT. Unilever dilihat dari rasio *Debt to Total Asset Rati* untuk tahun 2018,2019 dan 2020 termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* untuk tahun 2018,2019 dan 2020 termasuk dalam kriteria kurang baik.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran kepada PT. Unilever sebagai berikut :

1. PT. Unilever harus terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan yang baik agar yang kurang baik dapat menjadi sangat baik.
2. Perusahaan harus meningkatkan likuiditasnya, agar mampu untuk membayar tagihan jangka pendek perusahaan terutama di aktiva lancarnya untuk dapat ditingkatkan agar bisa digunakan untuk memenuhi

3. kewajiban hutang lancar, dan untuk menjaga kepercayaan bagi para kreditur.
4. Solvabilitas perusahaan juga harus ditingkatkan, Diharapkan PT. Unilever dapat menggunakan modal usaha secara lebih baik lagi dan efisien agar perusahaan mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap modal yang dimiliki. Supaya perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prastiwi, Dyah. (2020). *Analisis Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Tridinanti Palembang.
- [2] Pongoh, Marsel. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Jurnal EMBA. Vol 1 No. 3*. Universitas Sam Ratulangi Manado
- [3] Maith, Hendry Andres. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA. Vol 1 No. 3*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas sam ratulangi manado
- [4] Andriyani, Ima. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 13 No. 3. Universitas Tridinanti Palembang.
- [5] Maizura, Filza. (2018). *Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk Cabang Bermera Medan*. Skripsi.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- [6] Simatupang, Diney Aila Rahmadani. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada PTPN III Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area.
- [7] Sari, Yuyun Wulan. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Gresik. Jawa Timur
- [8] Tari, Ade Avisha . (2019). *Analisis Current Ratio Dan Cash Ratio Dalam Mengukur Return On Assets Pada Pt. Trimitra Swadaya Medan*. Skripsi. Universitas Dharmawangsa. Sumatera Barat.
- [9] Astutik, Erni Puji dkk. (2019). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*. Fakultas Ekonomi. Universitas Tidar.
- [10] Lubis, Juni Aisyah. (2019). *Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan*

Pada Pt Pelabuhan Indonesia I Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- [11] Putri, Shinta Dewanthy. (2018). *Analisis Rasio Keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT.Prudential Life Insurance.* Program Studi DIII Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
- [12] Ramadhoni, Santi. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Mas Cabang Kramat Kabupaten Tegal.* Program Studi Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
- [13] Ervianingsih, Asih. (2020). *Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Barata Indonesia (Persero).* Program studi Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
- [14] Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis (Ed 1).* Yogyakarta : Penerbit ANDI
- [15] Sugiyono. (2017). *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Rasio Likuiditas

Perhitungan Rasio Lancar (Cash Ratio)			
Tahun	Aset Lancar	Jumlah Liabilitas jangka pendek	Rasio Lancar
2018	8,257,910	11,273,822	73,24853985
2019	8,530,334	13,065.308	65,28995719
2020	8,828,360	13,537,536	66,09272848
Perhitungan Rasio kas (Cash ratio)			
Tahun	Kas dan setara kas	Jumlah Liabilitas jangka pendek	Rasio kas
2018	351,667	11,273,822	311,9323686
2019	628,649	13,065.308	481,1589593
2020	844,076	13,537,536	631,909957

2. Rasio Solvabilitas

Perhitungan Rasio Hutang (Debt to Asset Ratio)			
Tahun	Jumlah Liabilitas	Jumlah Aset	Rasio Hutang
2018	12,943,202	20,326,869	63,67533534
2019	15,367,509	20,649,371	74,42119666
2020	15,597,264	20,534,632	75,95589733
Rasio Total Hutang (debt to Equity Ratio)			
Tahun	Jumlah Liabilitas	Jumlah Ekuitas	Rasio Total Hutang
2018	12,943,202	7,383,667	175,2950397
2019	15,367,509	5,281,862	290,9487033
2020	15,597,264	4,937,368	315,9023998

LAMPIRAN

TAHUN 2018

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2018	31 December 2017	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	351,667	404,784	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	4,485,405	4,346,917	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	498,066	368,637	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	92,172	72,986	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	27,763	66,285	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	2,658,073	2,393,540	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	164,820	109,578	Current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka lancar	47,063	3,707	Current prepaid taxes
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	0	175,201	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	8,325,029	7,941,635	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset tetap	10,627,387	10,422,133	Property, plant and equipment
Goodwill	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	434,205	390,838	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	74,424	89,882	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	11,197,941	10,964,778	Total non-current assets
Jumlah aset	19,522,970	18,906,413	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	460,000	3,450,000	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	4,288,383	4,291,308	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	284,217	235,802	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	1,338,860	965,798	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	772,680	709,313	Other payables related parties

Beban akrual jangka pendek	2,681,273	2,288,992	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	297,907	146,529	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	1,011,466	444,562	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	11,134,786	12,532,304	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	398,047	344,965	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	412,004	855,756	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	810,051	1,200,721	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	11,944,837	13,733,025	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	76,300	76,300	Common stocks
Tambahan modal disetor	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	7,390,573	4,985,828	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7,578,133	5,173,388	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	7,578,133	5,173,388	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	19,522,970	18,906,413	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2018	31 December 2017	
Penjualan dan pendapatan usaha	41,802,073	41,204,510	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(20,709,800)	(19,984,776)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	21,092,273	21,219,734	Total gross profit
Beban penjualan	(7,719,088)	(7,839,387)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,917,171)	(3,875,371)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	15,776	3,579	Finance income
Beban keuangan	(108,642)	(127,682)	Finance costs
Pendapatan lainnya	2,822,616	0	Other income
Beban lainnya	(0)	(9,212)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	12,185,764	9,371,661	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(3,076,319)	(2,367,099)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	9,109,445	7,004,562	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	9,109,445	7,004,562	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	276,750	102,668	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	276,750	102,668	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	276,750	102,668	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	9,386,195	7,107,230	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	9,109,445	7,004,562	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	9,386,195	7,107,230	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham	1,194	918	Basic earnings (loss) per

TAHUN 2019

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	628,649	351,667	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	4,896,714	4,485,405	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	438,775	498,066	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	78,378	92,172	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	33,884	27,763	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	2,429,234	2,658,073	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	24,700	97,701	Current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka lancar	0	47,063	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	8,530,334	8,257,910	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset tetap	10,715,376	10,627,387	Property, plant and equipment
Goodwill	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	402,718	434,205	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	939,018	945,442	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	12,119,037	12,068,959	Total non-current assets
Jumlah aset	20,649,371	20,326,869	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	2,920,000	460,000	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	4,322,771	4,288,383	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	194,183	284,217	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	1,293,017	1,338,860	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	784,606	772,680	Other payables related parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	126,179	139,036	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	2,751,404	2,681,273	Current accrued expenses

Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	73,986	297,907	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	599,162	1,011,466	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	13,065,308	11,273,822	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	335,570	359,930	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	1,047,816	412,004	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	918,815	897,446	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,302,201	1,669,380	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	15,367,509	12,943,202	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	76,300	76,300	Common stocks
Tambahan modal disetor	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	5,094,302	7,196,107	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5,281,862	7,383,667	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	5,281,862	7,383,667	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	20,649,371	20,326,869	Total liabilities and equity

TAHUN 2020

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2020	31 December 2019	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	844,076	628,649	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	4,978,160	4,896,714	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	317,128	438,775	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	70,109	78,378	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	47,957	33,884	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	2,463,104	2,429,234	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	17,827	24,700	Current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka lancar	89,999	0	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	8,828,360	8,530,334	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset tetap	10,419,902	10,715,376	Property, plant and equipment
Goodwill	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	408,242	402,718	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	816,203	939,018	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	11,706,272	12,119,037	Total non-current assets
Jumlah aset	20,534,632	20,649,371	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	3,015,000	2,920,000	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	4,123,391	4,322,771	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	154,226	194,183	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	1,669,573	1,293,017	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	872,483	784,606	Other payables related parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	113,186	126,179	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	2,360,004	2,751,404	Current accrued expenses

Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	87,084	73,986	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	962,589	599,162	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	13,357,536	13,065,308	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	212,333	335,570	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	1,180,591	1,047,816	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	846,804	918,815	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,239,728	2,302,201	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	15,597,264	15,367,509	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	76,300	76,300	Common stocks
Tambahan modal disetor	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	4,749,808	5,094,302	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4,937,368	5,281,862	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	4,937,368	5,281,862	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	20,534,632	20,649,371	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	42,972,474	42,922,563	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(20,515,484)	(20,893,870)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	22,456,990	22,028,693	Total gross profit
Beban penjualan	(8,628,647)	(8,049,388)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(4,357,209)	(3,861,481)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	4,647	11,096	Finance income
Beban keuangan	(248,790)	(230,230)	Finance costs
Pendapatan lainnya	0	3,082	Other income
Beban lainnya	(20,122)	(0)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	9,206,869	9,901,772	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(2,043,333)	(2,508,935)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	7,163,536	7,392,837	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	7,163,536	7,392,837	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(106,930)	(302,680)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(106,930)	(302,680)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(106,930)	(302,680)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	7,056,606	7,090,157	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	7,163,536	7,392,837	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive Income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	7,056,606	7,090,157	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham	188	194	Basic earnings (loss) per